



ABSTRAK

Keberadaan es yang merupakan barang eksklusif di Jakarta secara perlahan berubah menjadi barang inklusif mulai tahun 1880. Perubahan ini tidak lepas dari menjamurnya pabrik es, kehadiran teknologi amoniak, dan modernitas teknologi. Keinklusifan es ditandai dengan menurunnya harga es, kemudahan untuk mendapatkan es, dan semakin beragamnya konsumen es. Pengaruh es di dalam kehidupan masyarakat semakin meluas, dengan kondisinya sebagai barang inklusif yang tidak lagi terbatas hanya pada kalangan menengah atas. Sebagai penelitian sejarah, penelitian ini menggunakan sumber sejarah yang terdiri dari arsip, surat kabar, majalah, foto, hingga buku resep, yang dikumpulkan baik secara langsung melalui perpustakaan maupun penelusuran daring. Melalui penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwasanya es mempengaruhi gaya hidup masyarakat Jakarta seiring berjalannya waktu. Pengaruh tersebut terlihat dari kegiatan konsumsi es yang melahirkan, bermacam-macam hidangan es, tata cara dan kebiasaan makan baru, hingga teknik memasak. Gaya hidup masyarakat Jakarta yang lahir dari kehadiran es, tidak dapat dilepaskan dari beberapa faktor pendukung. Diantaranya, bahan baku pembuatan es yang banyak macamnya baik impor maupun lokal, kehadiran perempuan Eropa yang meningkat pada awal abad ke-20, semakin canggihnya teknologi pembuatan es (kulkas dan mesin pembuat es), buku resep dan kelas memasak, hingga kemunculan tempat-tempat menikmati es. Pada 1930-an, es sudah menjadi barang konsumsi sehari-hari, masyarakat dapat menikmati es kapanpun dan dimanapun dengan berbagai variasi jenis dan merk.

Kata kunci: es, gaya hidup, Jakarta, konsumsi



ABSTRACT

The existence of ice, which is an exclusive item in Jakarta, slowly turned into an inclusive item starting in 1880. This change cannot be separated from the proliferation of ice factories, the presence of ammonia technology, and technological modernity. The inclusion of ice is indicated by the decreasing price of ice, the ease of obtaining ice, and the increasing variety of ice consumers. The influence of ice in people's lives is increasingly widespread, with its condition as an inclusive item that is no longer limited to the upper middle class. As a historical research, this research uses historical sources consisting of archives, newspapers, magazines, photos, and recipe books, which are collected either directly through the library or online searches. Through the research that has been done, it was found that ice affects the lifestyle of the people of Jakarta over time. This influence can be seen from the activity of consuming ice which gives emergence to various ice dishes, new foodways, and cooking techniques. The lifestyle of the people of Jakarta, which arises from the presence of ice, cannot be separated from several supporting factors. These include the many kinds of ingredients for making ice, both imported and local, the increasing presence of European women in the early 20th century, increasingly sophisticated ice-making technology (refrigerators and ice-making machines), recipe books and cooking classes, and the emergence of places to enjoying ice. In the 1930s, ice has become a daily consumption item, people can enjoy ice anytime and anywhere with various types and brands.

Keywords: ice, lifestyle, Jakarta, consumption